

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini terdapat 7 bagian. Adapun 7 bagian tersebut yaitu: (1) latar belakang dan masalah, (2) tujuan penelitian, (3) ruang lingkup, pembatasan masalah, dan penjelasan istilah, (4) anggapan dasar, hipotesis, dan teori, (5) penentuan sumber data, (6) metodologi penelitian, dan (7) teknik pengumpulan data.

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, seperti pada Depdiknas (2008:326) “Pendidikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, cara, perbuatan mendidik.” Adapun pendapat dari Purwanto (2014:18) “Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas *input* siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.” Tujuan dari pendidikan bagi seseorang adalah memperluas wawasan dan pengetahuan sehingga membuat mereka menjadi berpendidikan. Sesuai pendapat Danim dalam Ahmadi (2014:45) “secara tradisional tujuan utama pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses pembangunan manusia menjadi berpendidikan.” Jadi pendidikan sangat penting

dilakukan, terutama kepada peserta didik dengan suatu proses yang disengaja kepada peserta didik untuk dibimbing dan dibina dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan dengan evaluasi terhadap peserta didik.

Evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013:321) “Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukur.” Dapat diketahui bahwa evaluasi tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2012:11) mengungkapkan, “Tujuan utama dilakukannya evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.”

Arifin (2016: 5) “Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.” Sesuai yang dikemukakan pengarang tersebut pengertian evaluasi yaitu suatu proses untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik. Tanpa adanya evaluasi, guru tidak akan mampu menilai peserta didik dan sejauh mana peserta didik memahami suatu materi yang diberikan oleh guru.

Ujian Semester Ganjil merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran lebih kurang enam bulan atau pertengahan tahun pelajaran. Wan dan Brown dalam Sanjaya (2008: 135) mengungkapkan “Evaluasi mengacu kepada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang dievaluasi.” Kegiatan evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui nilai dan hasil proses pembelajaran.

Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat evaluasi berupa tes dan non tes. Menurut Nazirun, dkk (2015:285) menjelaskan bahwa:

“Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berupa angka. Non tes adalah alat evaluasi yang biasa digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi.”

Kemudian menurut Arikunto (2013:67) “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.” Adapun menurut Sudjana (2013: 114) mengatakan “Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi.” Melalui pendapat berbagai pengarang diatas, alat evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil atau kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Biasanya yang digunakan pendidik adalah tes, dengan demikian tes yang baik harus dilakukan sesuai aturan, sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam mengetahui hasil atau kemampuan peserta didik.

Selain itu, Iskandar dan Dadang (2013:180) juga menguraikan bahwa “Tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi

tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar.” Jadi, tes yang diberikan harus sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh pengajar. Mengingat pentingnya hasil tes evaluasi baik untuk guru yaitu sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan untuk peserta didik sebagai keberhasilan belajar yang ditentukan oleh nilai hasil tes evaluasi, maka harus didukung oleh penulisan butir-butir soal yang baik. Penulisan butir-butir soal yang baik harus berpedoman pada kaidah penulisan butir soal. Penulisan soal yang akan diteliti disusun oleh guru sesuai dengan materi pelajaran.

Soal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah soal ujian semester ganjil yang dijawab oleh peserta didik yang duduk di kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru. SMP Negeri 3 Pekanbaru kelas VII sudah menggunakan kurikulum 2013 dan soal ujian semester ganjil termasuk kurikulum 2013. Pada analisis butir soal penulis mengkaji pertanyaan tes supaya diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas memadai. Menurut Hakim (2011:6) menyatakan, “Ujian semester dilakukan untuk menilai ketuntasan penguasaan kompetensi pada akhir program semester.” Berdasarkan hasil ujian semester tersebut seorang pendidik maupun peserta didik dapat menilai dan mengetahui hasil belajar selama satu semester. Jika, hasil ujian tersebut tidak memuaskan maka harus ditingkatkan lagi proses pembelajarannya.

Berdasarkan penelitian tentang indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa indeks tingkat kesulitan adalah mengkaji soal dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sulit bagi peserta tes yang diuji. Sedangkan indeks

daya beda adalah mengkaji soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk kelompok tinggi atau kelompok rendah. Maksud dari kelompok tinggi dan kelompok rendah yaitu siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang berprestasi.

Fenomena yang penulis dapatkan dalam menganalisis butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018, dari 50 butir soal penulis menemukan indeks tingkat kesulitan yang berkategori mudah 42 butir soal, 4 berkategori sedang, dan 4 berkategori sulit, artinya 84% mudah, 8% sedang, dan 8% sulit. Sedangkan indeks daya beda dari 50 butir soal yang penulis temukan pada kategori tidak layak 24 butir soal, dan 26 yang berkategori layak, artinya 52% tidak layak dan 48% layak. Butir-butir soal yang dibuat oleh pendidik harus mempertimbangkan tingkat kesulitan soal dan daya beda soal untuk membedakan kemampuan siswa. Butir soal dikatakan layak, jika baik indeks tingkat kesulitan butir soal maupun indeks daya bedanya memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk memperoleh kualitas soal yang baik. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sulit secara proporsional.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018. Alasan penulis memilih judul ini karena masih ada anak murid yang remedial atau tidak tuntas dalam mengerjakan soal. Belum tentu banyak anak murid yang tidak dapat menjawab soal itu disebabkan oleh kurangnya anak murid dalam belajar, tetapi butir soal yang dibuat

oleh guru masih ada yang kurang dipahami anak murid. Butir soal yang baik harus memiliki cakupannya, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, jika soal yang diberikan terlalu sulit anak murid dinyatakan tidak tuntas dalam mengerjakan soal, begitu sebaliknya jika soal terlalu mudah maka tidak ada persaingan dalam belajar, dan guru tidak dapat membedakan mana yang berprestasi dan kurang berprestasi. Jadi, pada penjelasan tersebut penulis ingin menganalisis butir soal dengan mencari indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda.

Selain permasalahan indeks tingkat kesulitan butir soal dan indeks daya beda butir soal, penulis juga ingin meneliti lebih jauh tingkat keseimbangan soal, karena dalam pembuatan soal harus ada kategori sulit, sedang, maupun mudah. Butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia ini diduga belum terdapat keseimbangan proporsi soal antara berkategori mudah, sedang, maupun sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:135) menjelaskan bahwa :

Perbandingan antara soal mudah-sedang-sukar bisa dibuat 3-4-3. Artinya, 30% soal berkategori mudah, 40% soal berkategori sedang, dan 30% lagi soal berkategori sukar. Misalnya dari 60 pertanyaan pilihan ganda terdapat 18 soal berkategori mudah, 24 berkategori sedang, dan 18 berkategori sukar. Perbandingan lain yang termasuk sejenis dengan porsi di atas misalnya 3-5-2. Artinya, 30% soal berkategori mudah, 50% soal berkategori sedang, dan 20% soal berkategori sukar.

Dalam butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 diduga belum sesuai dengan proporsi yang dikemukakan oleh Sudjana. Dengan kata lain, pada butir soal tersebut terdapat soal yang tidak baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis lakukan yang pertama Febriza Cahyane pada tahun 2016 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang berjudul “Analisis Naskah Soal Evaluasi Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah materi, konstruksi, dan bahasa penulisan soal Evaluasi Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015? Penelitian ini menggunakan teori tentang indeks tingkat kesulitan dan daya beda butir soal adalah teori Depdiknas (2008), Sudijono (2013), Sudjana, Ketut, Arikunto (2008), Arifin P. Pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan secara deskriptif. Hasil penelitian Febriza Cahyane menyimpulkan bahwa penulisan aspek materi soal berkategori baik dengan rata-rata 98%, penulisan aspek konstruksi soal berkategori baik dengan rata-rata 100%, dan penulisan aspek bahasa soal berkategori cukup dengan rata-rata 72%. Persamaan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisis butir soal ujian bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek permasalahan, teori, analisis, dan objek penelitian.

Kedua, Azizah pada tahun 2014 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang berjudul “Analisis Naskah Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Paket C Program Studi IPS PKBM Bina Kreasi Tahun Pelajaran 2013/2014.” Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana materi, konstruksi, dan Bahasa penulisan soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Paket C Program Studi IPS PKBM Bina Kreasi Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan teori tentang

indeks tingkat kesulitan dan daya beda butir soal adalah teori Tim Puspendik, Depdiknas (2008), Nurgiyantoro (2010) dan lain-lain. Pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan secara deskriptif. Hasil penelitian Azizah menyimpulkan bahwa (1) penulisan aspek materi soal tersebut yang baik sebanyak 50 butir soal menunjukkan (100%). Soal yang tidak baik nol soal (0%) dan berkategori istimewa (96-100). (2) penulisan aspek konstruksi soal yang baik sebanyak 33 butir soal menunjukkan (66%), dan yang tidak baik sebanyak 17 butir soal menunjukkan (34%) dan berkategori cukup (66-75). (3) penulisan aspek bahasa soal yang baik sebanyak 46 butir soal menunjukkan (92%), dan soal yang tidak baik sebanyak 4 butir soal menunjukkan (8%) berkategori baik sekali (86-95). Persamaan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisis butir soal ujian bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek permasalahan, teori, analisis, dan objek penelitian.

Ketiga, Yelda pada tahun 2016 di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau, yang berjudul "Analisis Butir Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2015/2016". Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda butir soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2015/2016?. Penelitian ini menggunakan teori tentang indeks tingkat kesulitan dan daya beda butir soal adalah teori Nurgiyantoro (2013), Sudjana(2009),

Arikunto(2010), dan lain-lain. Pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian Yelda menyimpulkan bahwa pada aspek indeks tingkat kesulitan dilihat dari tingkat kesulitannya belum terdapat keseimbangan antara soal yang berkategori mudah, sedang, dan sulit. Soal yang berkategori mudah berjumlah 27 butir soal (62%), soal yang berkategori sedang berjumlah 8 butir soal (19%), dan soal yang berkategori sulit berjumlah 8 butir soal (19%), sedangkan pada aspek indeks daya beda dilihat dari segi kelayakan atau tidak soal-soal tersebut masih banyak yang daya bedanya berkategori layak. Soal yang berkategori layak berjumlah 30 butir soal (70%) dan soal yang berkategori tidak layak berjumlah 13 butir soal (30%).

Keempat, penelitian dalam bentuk jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitrah Ramadhani Liesfi 2016 dengan judul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Teori Kejuruan Akuntansi.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Teori Kejuruan Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan Validitas, soal valid berjumlah 17 soal (42,5%) dan soal tidak valid berjumlah 23 soal (57,5%); (2) Berdasarkan Reliabilitas, soal termasuk reliabel karena memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,81; (3) Berdasarkan Daya Pembeda, soal memiliki Daya Pembeda baik dengan jumlah soal sebanyak 14 soal (35%); (4) Berdasarkan Tingkat Kesukaran, soal

memiliki Tingkat Kesukaran sedang dengan jumlah soal sebanyak 17 soal (42,5%); (5) Berdasarkan Efektivitas Pengecoh, soal memiliki Efektivitas Pengecoh kurang baik dengan jumlah soal sebanyak 15 soal (37,5%); (6) Berdasarkan kualitas butir soal, soal memiliki kualitas sedang dengan jumlah soal sebanyak 14 soal (35%).

Kelima, penelitian dalam bentuk jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagiyono 2017 dengan Judul “ Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1.” Obyek dari penelitian ini adalah butir-butir soal Ujian General dan Ujian Spesifik yang dilaksanakan dalam pelatihan Radiografi Tingkat 1. Analisis dilakukan dengan metode analisis kuantitatif dan pendekatan analisis kualitatif diskriptif sederhana. Teori yang digunakan tentang indeks tingkat kesulitan dan daya beda butir soal. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap setiap butir soal ujian. Dari hasil penilaian tersebut kemudian ditentukan tingkat kesukaran dan daya pembeda dari tiap butir soal. Dari hasil yang didapat, teramati bahwa perbandingan tingkat kesukaran dari ujian General adalah 2 butir soal sukar, 14 butir soal sedang, 22 butir soal mudah dan 2 butir soal sangat mudah, sedangkan untuk ujian Spesifik adalah 2 butir soal sukar, 26 butir soal sedang, 29 butir soal mudah dan 3 butir soal sangat mudah. Dari 40 butir soal ujian General terdapat 7 butir soal dan dari 60 butir soal ujian Spesifik terdapat 12 butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran yang tidak sesuai dengan tingkat kesukaran yang diproyeksikan semula. Dari hasil analisis daya pembeda teramati 7 butir soal ujian General dan 11 butir soal ujian Spesifik mempunyai daya pembeda yang

sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika soal tersebut ingin digunakan lagi, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap butir-butir soal yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan proyeksi awal, sedangkan untuk butir-butir yang daya pembedanya sangat rendah harus dibuang.

Keenam, penelitian dalam bentuk jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah Wahyuningrum 2014 dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Kledung Kradenan Banyuurip Puwerto Tahun Pelajaran 2013/2014.” Penelitian menggunakan teori tentang indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda butir soal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat kesukaran butir soal UAS Mata Pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas V SD, (2) mendeskripsikan daya pembeda butir soal UAS Mata Pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas V SD, (3) mendeskripsikan validitas dan reliabilitas butir soal UAS Mata Pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas V SD Negeri Kledung Kradenan Banyuurip Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SD Negeri Kledung Kradenan Banyuurip Purworejo. Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas V sebanyak 17 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan mengambil 17 siswa kelas V seluruhnya. Sumber data penelitian ini adalah dokumen soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD. Data dalam penelitian ini adalah Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Kledung Kradenan Banyuurip Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan

metode dokumentasi untuk mengetahui gambaran secara kongkrit mengenai evaluasi belajar siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, selanjutnya instrumen bantu dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang teori evaluasi belajar dan nota pencatat. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa (1) tingkat kesukaran butir soal dari keseluruhan butir soal yang memenuhi persyaratan kelayakan sebesar 70% (2) daya pembeda butir soal dari keseluruhan butir soal yang memenuhi syarat daya pembeda sebesar 76% (3) validitas butir soal pilihan ganda yang mempunyai validitas cukup sebesar 31,4%, validitas rendah sebesar 22,9% dan validitas sangat rendah sebesar 45,7%, sedangkan validitas isi soal esai dan uraian mempunyai kesejajaran terhadap kurikulum sebesar 86,7%, butir soal yang tidak mempunyai kesejajaran terhadap kurikulum sebesar 13,3%, dan untuk reliabilitas butir soal dengan menggunakan rumus KR-20 adalah 1,0277 dan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR-21 adalah 1,0271 dengan arti reliabilitas butir soal pilihan ganda memiliki korelasi yang tinggi, sedangkan reliabilitas butir soal esai menggunakan rumus Alpha sebesar -0,140 dengan arti reliabilitas soal esai kolerasinya sangat rendah, dan reliabilitas butir soal uraian sebesar 0,416 itu berarti reliabilitas soal uraian memiliki kolerasi sedang. Butir soal yang memenuhi syarat tes yang baik sebesar 44% dan yang tidak memenuhi persyaratan sebesar 56%.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisis butir soal, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek objek penelitiannya dan tempat. Manfaat penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan

adalah sebagai bahan rujukan untuk penulis dalam membuat penelitian ini. Adanya penelitian yang relevan akan mempermudah penulis dalam menentukan teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan mutu soal dan juga meningkatkan mutu evaluasi di sekolah. Sedangkan manfaat praktisnya memberikan masukan kepada pembuat soal agar dalam membuat soal memperhatikan tingkat kesulitan dan daya beda butir soal yang dibuat.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah Analisis Butir Soal Pada Aspek Indeks Tingkat Kesulitan Butir Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018?
- (2) Bagaimanakah Analisis Butir Soal Pasa Aspek Indeks Daya Beda Butir Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang telah penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tingkat kesulitan butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.
- (2) Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan daya beda butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian tentang analisis butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari 50 butir soal bentuk objektif. Penulis meneliti tentang analisis butir soal pada aspek indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda butir soal pada teori Nurgiyantoro. Penelitian ini termasuk dalam bidang kajian evaluasi pengajaran bahasa Indonesia. Penulis sudah bertanya pada guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Pekanbaru, bahwa disekolah tersebut tidak ada rumus tertentu dalam menghitung butir soal, baik indeks tingkat kesulitan maupun indeks daya beda, jadi penulis menggunakan teori Nurgiyantoro.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang sangat luas dalam menganalisis butir soal ujian tengah semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII

SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018, maka penulis membatasi penelitian ini pada indeks tingkat kesulitan dan daya beda butir soal. Adapun pembatasan masalah pada butir soal pilihan ganda antara lain: (1) indeks tingkat kesulitan butir soal dan (2) penghitungan indeks daya beda butir soal. Alasan penulis memilih kedua aspek diatas karena sistem penghitungannya tepat untuk diteliti pada analisis butir soal. Adapun alasan penulis tidak mengambil analisis butri distraktor (pengecoh) karena jika kriteria efektivitas distraktor tidak tercapai maka tidak dapat di analisis, menurut Nurgiyantoro (2013: 201) kriteria untuk menetapkan efektivitas distraktor yaitu, (1) semua distraktor (opsi-salah) harus ada yang memilih, (2) jumlah pemilih opsi-salah dari peserta kelompok tinggi harus lebih sedikit daripada kelompok rendah, dan (3) jika memilih opsi-salah hanya satu, ia harus dari kelompok rendah. Kriteria (2) dan (3) sering dipandang memberatkan, yang pada intinya tidak berbeda dengan logika tuntutan indeks daya beda.”

1.3.3 Penjelasan Istilah

Berdasarkan dengan judul penelitian yang penulis lakukan, maka istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, pembuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). (Depdiknas 2008: 58)
- (2) Analisis butir soal adalah identifikasi jawaban benar atau salah tiap butir yang diujikan oleh peserta didik. (Nugiyantoro 2013:194)

- (3) Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. (Depdiknas 2008: 390)
- (4) Indeks tingkat kesulitan adalah indeks yang menunjukkan seberapa mudah atau sulit suatu butir soal bagi peserta tes yang diuji. (Nurgiyantoro 2013:194)
- (5) Indeks daya beda adalah indeks yang menunjukkan seberapa besar daya sebuah butir soal kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan kelompok rendah. (Nurgiyantoro 2013:197)

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan latar belakang dan masalah, maka anggapan dasar penelitian analisis butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018, dapat dirumuskan bahwa butir soal ujian semester ganjil pada indeks tingkat kesulitan masih ada soal yang terlalu mudah dan terlalu sulit, dan pada indeks daya beda kelayakan setiap butir soal harus diperhitungkan, karena menyangkut hasil belajar anak murid.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang dikemukakan dalam penelitian analisis butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Indeks tingkat kesulitan butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 tergolong mudah 0,61-0,80. (Nurgiyantoro 2013:195)
- 2) Indeks daya beda butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 tergolong tidak layak -1,00-0,19. (Nurgiyantoro 2013:197)

1.4.3 Teori

1.4.3.1 Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis butir soal antara lain bertujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang layak atau tidak digunakan pada peserta didik. Menurut pendapat Nurgiyantoro (2013:190) mengatakan bahwa “Analisis butir soal adalah identifikasi jawaban benar dan salah tiap butir yang diujikan oleh peserta didik.” Sedangkan menurut Arikunto (2013:220) menyatakan bahwa “Analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir soal tes yang kita susun.” Soal ujian sebelum diujikan kepada peserta didik, guru harus mampu membuat soal menurut kaidah penulisan butir soal.

Purwanto (2013:118) mengatakan bahwa “ *Items analysis* ialah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa *item* atau soal itu dikatakan baik atau tidak baik.” Jadi, dengan mengetahui soal-soal yang tidak baik itu selanjutnya kita dapat mencari kemungkinan sebab-sebab mengapa butir soal itu tidak baik dengan membuat analisisbutir soal ujian semester ganjil mata

pelajaran bahasa Indonesia yang telah dijawab oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pekanbaru.

1.4.3.2 Indeks Tingkat Kesulitan Butir Soal

Menurut Oller dalam Nurgiyantoro (2013:194) "Tingkat kesulitan adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau sulit butir soal bagi peserta didik yang dikenai pengukuran." Sedangkan indeks tingkat kesulitan menurut Nurgiyantoro (2013:194) "Indeks tingkat kesulitan (ITK) adalah indeks yang menunjukkan seberapa mudah atau sulit suatu butir soal bagi peserta tes yang diuji." Untuk mengetahui ITK penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

Sulit : 0,20 – 0,40

Sedang : 0,41 – 0,60

Mudah : 0,61 – 0,80

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Nurgiyantoro (2013:196). Rumus untuk mencari ITK yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$ITK = \frac{FKT + FKR}{N}$$

Keterangan :

ITK : Indeks tingkat kesulitan yang dicari

FKT : Jumlah jawaban benar kelompok tinggi

FKR : Jumlah jawaban benar kelompok rendah

N : Jumlah peserta tes kedua kelompok

Sedangkan rumus yang ditetapkan oleh Purwanto (2013:119) yaitu:

$$TK = \frac{U+L}{T}$$

Keterangan:

TK = indeks TK atau tingkat/taraf kesukaran yang dicari

U = jumlah siswa yang termasuk kelompok pandai yang menjawab benar untuk tiap soal

L = jumlah siswa yang termasuk kelompok kurang yang menjawab benar untuk tiap soal

T = jumlah siswa dari kelompok pandai dan kelompok kurang

Selain itu, menurut Sukardi (2012:136) “Tingkat kesulitan item atau disebut juga indeks kesulitan item adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul dalam satu soal yang dilakukan dengan menggunakan tes objektif.” Cara untuk menganalisis tingkat kesulitan soal yaitu dengan menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Sukardi (2008:137) yaitu:

$$P_i = \frac{1}{Nt} \sum X_{ij}$$

Keterangan :

P_i = nilai kesulitan item

N_t = jumlah peserta didik dalam sampel

X_{ij} = skor item i untuk peserta didik j

1.4.3.3 Indeks Daya Beda Butir Soal

Menurut Nurgiyantoro (2013:197) “Daya beda butir soal merupakan suatu pernyataan tentang seberapa besar daya sebuah butir soal dapat membedakan kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan kelompok rendah.” Sedangkan

untuk indeks daya beda soal Nurgiyantoro juga mengatakan ‘Indeks daya beda (IDB) adalah indeks yang menunjukkan seberapa besar daya sebuah butir soal kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan kelompok rendah. Untuk menghitung IDB soal pilihan ganda dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yang ditetapkan Nurgiyantoro (2013:198). Rumus untuk mencari IDB yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$IDB = \frac{FKT - FKR}{N}$$

Keterangan

IDB : Jumlah daya beda yang dicari

FKT : Jumlah jawaban benar kelompok tinggi

FKR : Jumlah jawaban benar kelompok rendah

N : Jumlah peserta kelompok tinggi atau rendah (50%).

Untuk mengetahui IDB penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Tidak layak} = -1,00 - 0,19$$

$$\text{Layak} = 0,20 - 1,00$$

Menurut Purwanto (2013:120) mengatakan bahwa “ Daya pembeda suatu soal tes ialah bagaimana kemampuan soal itu untuk membedakan siswa-siswa yang termasuk kelompok pandai dengan siswa-siswa yang termasuk kelompok kurang.” Daya pembeda dapat ditentukan dengan rumus yang ditetapkan Purwanto (2013:120) sebagai berikut:

$$DB = \frac{U - L}{1/2T}$$

Keterangan :

DP = indeks DP atau daya pembeda yang dicari

U = jumlah siswa yang termasuk kelompok pandai yang menjawab benar untuk tiap soal

L = jumlah siswa yang termasuk kelompok kurang yang menjawab benar untuk tiap soal

T = jumlah siswa dari kelompok pandai dan kelompok kurang

Selain itu, menurut Bernard (1999) dalam Sukardi (2012:138) “ Indeks pembeda adalah angka atau koefisien yang memberikan informasi tentang pembeda secara individual, termasuk membedakan antara siswa yang pencapaiannya tinggi dengan siswa yang pencapaiannya rendah dalam suatu tes pencapaian hasil belajar.” Rumus yang ditetapkan oleh Sukardi (2012:138) untuk analisis daya beda yaitu:

$$IP = \frac{Ru - R1}{0,5 T}$$

Keterangan :

IP = indeks pembeda item

Ru = jumlah siswa yang menjawab benar pada grup atas

R1 = jumlah siswa yang menjawab benar pada grup bawah

T = total siswa yang mengikuti tes

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Pengertian populasi dijelaskan oleh Surjaweni dan Endrayanto (2012: 13)

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi penelitian ini adalah seluruh butir soal pilihan ganda ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 50 butir soal.

1.5.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono(2010:85) bahwa “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”Jadi sampel penelitian ini sampel jenuh yaitu seluruh butir soal pilihan ganda ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 50 butir soal.Penulis menetapkan 30 siswa yang diambil dari kelas VII 1 untuk diujikan.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

1.6.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Hamidy (2003:23) bahwa “Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memperhatikann aspek-aspek kuantitas.” Jadi penelitian ini akan menghitung aspek-aspek kuantitas dalam analisis butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun

pelajaran 2017/2018 untuk memperoleh hasil yang akurat, dan membuktikan hipotesis.

1.6.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian perpustakaan (*Library Research*). Menurut Sumarta (2013:12) mengatakan “Penelitian perpustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau ruang perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual.” Penelitian ini berupa analisis butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

1.6.1.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, artinya penulis memaparkan seluruh aspek yang berkenaan dengan penelitian. Menurut Sujarweni (2014:10) “Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.”

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian analisis butir soal semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1.7.1 Teknik dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:201) “Dokumentasi artinya barang-barang tertulis.” Teknik dokumentasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi tentang butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru. Penulis mendatangi sekolah SMP Negeri 3 Pekanbaru, langsung menemui guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mendapatkan data yang diperlukan. Setelah data diambil penulis langsung menganalisis, data ini diambil pada tanggal 09 Januari 2018.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Data yang telah didapatkan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pekanbaru, penulis langsung mengurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah dan mengambil 50% nilai tertinggi untuk menjadi kelompok tertinggi dan 50% nilai terendah untuk kelompok terendah.
- (2) Setelah data dikelompokkan menjadi kelompok tinggi dan kelompok rendah, maka akan dilakukan penganalisisan terhadap setiap butir soal bahasa Indonesia yang terdapat dalam butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan rumus yang diterapkan oleh Nurgiyantoro (2013:196).

Adapun rumus ITK tersebut adalah sebagai berikut:

$$ITK = \frac{FKT+FKR}{N}$$

Keterangan :

ITK : Indeks tingkat kesulitan yang dicari

FKT : Jumlah jawaban benar kelompok tinggi

FKR : Jumlah jawaban benar kelompok rendah

N : Jumlah peserta tes kedua kelompok

Untuk mengetahui ITK penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

TABEL 01. RENTANG INDEKS TINGKAT KESULITAN BUTIR SOAL

Sulit	0,20 – 0,40
Sedang	0,41 – 0,60
Mudah	0,61 – 0,80

Sumber: Nurgiyantoro (2013: 195)

Sedangkan untuk menghitung Indeks Daya Beda (IDB) penulis menggunakan rumus yang ditetapkan Nurgiyantoro (2013:198) yaitu:

$$IDB = \frac{FKT-FKR}{N}$$

Keterangan

IDB : Jumlah daya beda yang dicari

FKT : Jumlah jawaban benar kelompok tinggi

FKR : Jumlah jawaban benar kelompok rendah

N : Jumlah peserta kelompok tinggi atau rendah (50%)

Untuk mengetahui IDB penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

TABEL 02. RENTANG INDEKS DAYA BEDA BUTIR SOAL

Tidak layak	-1,00 – 0,19
Layak	0,20 – +1,00

Sumber: Nurgiyantoro (2013: 197)

- (3) Setelah analisis indeks tingkatkesulitan butir soal dan indeks daya beda butir soal selesai, maka akan ditentukan kelayakan butir soal tersebut dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

TABEL 03. KRITERIA SOAL YANG LAYAK

Indeks Tingkat Kesulitan	0,20 – 0,80
Indeks Daya Beda	0,20 – +1,00

Sumber: Nurgiyantoro (2013: 199)

- (4) Memberikan kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.
 (5) Menyajikan data sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang berlaku.